Midwifery Health Journal
Vol 10. No.1, Juni 2025

P-ISSN : 2716-2486
E-ISSN : 2581-026x

HUBUNGAN PENGETAHUAN TERHADAP SEKS BEBAS PADA REMAJA DI SMKS KELUARGA BUNDA KOTA JAMBI

Nur Hasanah[1] Desy Susanti[2] Nisa Kartika Ningsih[3] Dwi Haryanti[4]

[1]Program Studi S1 Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Keluarga Bunda Jambi
[2]Program Studi S1 Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Keluarga Bunda Jambi
[3]Program Studi S1 Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Keluarga Bunda Jambi
[4]Program Studi S1 Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Keluarga Bunda Jambi
Email korespondensi: hasanahjambi04@gmail.com

Kata Kunci:
Pengetahuan, Seks Bebas pada Remaja

ABSTRAK

Seks bebas adalah suatu hubungan seks yang dilakukan di luar nikah, baik suka sama suka maupun dalam dunia prostitusi.Tetapi perilaku ini tidak dianggap normatif karena remaja belum memiliki pengalaman seksual. Seks bebas bahasa populernya disebut *extramartial intercourse* atau *kinky seks* merupakan bentuk pembebasan seks yang dipandang tidak wajar. Data Kemenkes (2018) di Indonesia ada sekitar 62,7% remaja telah melakukan hubungan seks diluar nikah, 20% dari 94.270 perempuan yang mengalami hamil diluar nikah juga berasal dari kelompok usia remaja dan 21% diantaranya pernah melakukan aborsi (Lasmana Tarigan, 2020). Menurut hasil survey Kesehatan Remaja Reproduksi Indonesia (SKRRI) tahun 2021 masalah seksualitas di provinsi jambi yaitu 15,4% remaja umur 15-24 tahun (Sunardi, 2020). Tujuan penelitian penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan terhadap seks bebas pada siswa/siswi kelas X dan XI di SMKS Keluarga Bunda Kota Jambi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan *study korelasi*. Teknik pengambilan sample menggunakan teknik *Simple Random Sampling.* Dengan populasi berjumlah 105 siswi kelas X dan X1 di SMKS Keluarga Bunda Jambi. Jumlah sample 52 siswa di mulai pada bulan April 2025. Uji statistik yang digunakan dalam analisis bivariat adalah *uji chi square.* Hasil penelitian ini menunjukkan dari 52 memilki pengetahuan yang kurang sebanyak 31 responden (59,6%). hasil uji statistic *Chi-Square Test*, terdapat hubungan antara pengetahuan dengan seks bebas pada remaja nilai p value 0,002 < 0,005, Kesimpulan terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap seks bebas pada remaja siswa SMKS Keluarga Bunda

.

Keywords:
Knowledge, Free Sex in Adolescents

DOI Artikel:
DOI
10.52524/midwiferyhealthjournal.v10i1.391

ABSTRACT

Free sex is a sexual relationship that occurs outside of marriage, whether consensual or in the world of prostitution. However, this behavior is not considered normative because teenagers do not have sexual experience. Free sex is popularly called extramarital intercourse or kinky sex, a form of sexual liberation that is considered unnatural. Data from the Ministry of Health (2018) in Indonesia, approximately 62.7% of teenagers have had sex outside of marriage, 20% of the 94,270 women who experienced pregnancy outside of marriage also came from the adolescent age group and 21% of them had had an abortion (Lasmana Tarigan, 2020). According to the results of the 2021 Indonesian Reproductive Adolescent Health Survey (SKRRI), sexuality problems in Jambi province were 15.4% of teenagers aged 15-24 years (Sunardi, 2020). The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and free sex among students in grades X and XI at SMKS Keluarga Bunda, Jambi City. This research is a quantitative research with a correlation study. The sampling technique used the Simple Random Sampling technique. With a population of 105 female students in grades X and X1 at SMKS Keluarga Bunda Jambi. The sample size was 52 students starting in April 2025. The statistical test used in the bivariate analysis was the chi square test. The results of this study showed that out of 52, 31 respondents (59.6%) had insufficient knowledge. The

results of the Chi-Square Test statistical test showed that there was a relationship between knowledge and free sex in adolescents with a p value of 0.002 <0.005. The conclusion is that there is a relationship between knowledge and free sex in adolescent students of SMKS Keluarga Bunda.

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) usia remaja adalah usia dalam rentang 10-19 tahun. Masa remaja merupakan suatu fase transisi masa kanak-kanak (*dependent*) menuju dewasa (*independent*). Fase ini merupakan fase pencarian identitas diri yang menimbulkan problematika dalam aspek psikologis, fisik (*pubertas*), dan lingkungan sosial. Problematika tersebut adalah bentuk perubahan pola hidup dan adaptasi (Ogan & Fitriyani, 2021).

Seks bebas adalah suatu hubungan seks yang dilakukan di luar nikah, baik suka sama suka maupun dalam dunia prostitusi, seperti kencan intim, kencan dan hubungan seksual, tetapi perilaku ini tidak dianggap normatif karena remaja belum memiliki pengalaman seksual. Seks bebas atau dalam bahasa populernya disebut *extramartial intercourse* atau *kinky seks* merupakan bentuk pembebasan seks yang dipandang tidak wajar (Lasmana Tarigan, 2020).

Data UNICEF (2020) saat ini terdapat 1,2 milyar remaja diseluruh dunia hamper 90% tinggal di negara berkembang. Di antara remaja berusia 15-19 tahun di negara berkembang (termasuk cina). 11% Perempuan dan 5% laki-laki pernah melakukan hubungan seksual sebelum usia 15 tahun. Seks bebas ini dapat meningkatkan resiko HIV. Setiap tahun ada 1,4 juta remaja meninggal akibat kecelakaan, komplikasi persalinan, bunuh diri, kekerasan, AIDS, dan penyebab lainnya. Di afrika, komplikasi kehamilan dan persalinan adalah penyebab utama kematian dikalangan remaja Perempuan berusia 15-19 tahun. Sementara itu sekitar 11% dari semua kelahiran di seluruh dunia tau 16 juta orang adalah untuk Perempuan berusia 15-19 tahun (Sari 2021).

Data Kemenkes (2018) di Indonesi ada sekitar 62,7% remaja telah melakukan hubungan seks diluar nikah, 20% dari 94.270 perempuan yang mengalami hamil diluar nikah juga berasal dari kelompok usia remaja dan 21% diantaranya pernah melakukan aborsi. Lalu pada kasus terinfeksi HIV dalam rentang 3 bulan sebanyak 10.203 kasus, 30% penderitanya berusia remaja. Fenomena itu sebenarnya merupakan lanjutan dari begitu banyak kemudahan yang diterima anak-anak, bahkan yang berasal dari para orang tua mereka sendiri, untuk mengakses konten-konten porno di media sosial via gadget yang di peroleh pada usia terlalu dini tanpa dibekali aturan yang tepat (Mirani, 2022).

Dari sudut pandang kesehatan, perilaku seksual pranikah remaja, khususnya berciuman berat dan berhubungan kelamin, menimbulkan beberapa risiko, seperti penyebaran penyakit kelamin termasuk HIV/AIDS dan kehamilan yang tidak dikehendaki. Masalah yang di sebut terakhir ini dapat menimbulkan masalah-masalah baru lainnya yaitu aborsi dengan segala risikonya, tingginya angka morbiditas dan mortalitas persalinan, kelahiran bayi prematur dan berat bayi lahir yang kurang (Mirani, 2022).

Data SDKI 2017 di Indonesia menunjukkan bahwa 80% perempuan dan 84% pria mengaku pernah berpacaran. Kelompok umur 15-17 merupakan kelompok umur mulai berpacaran pertama kali, yaitu pada 45% perempuan dan 44% pria. Kebanyakan perempuan dan pria mengaku saat berpacaran juga telah melakukan berbagai aktivitas. Aktivitas yang dilakukan seperti berpegangan tangan pada 64% perempuan, dan 75% pria, berpelukan 17% perempuan dan 33% pria, cium bibir 30% perempuan dan 50% pria dan meraba/diraba 5% perempuan dan 22% pria. Selain itu dilaporkan 8% pria dan 2% perempuan telah melakukan hubungan seksual. Diantara perempuan dan pria yang telah melakukan hubungan seksual pra nikah, 59% perempuan dan 74% pria melaporkan mulai berhubungan seksual pertama kali pada umur 15-19 tahun. Presentase paling tinggi terjadi pada umur 17 tahun, yaitu sebanyak 19%. Diantara remaja yang telah melakukan hubungan seksual dilaporkan 12% perempuan mengalami kehamilan tidak diinginkan (Vintaria, 2023).

Di era global seperti sekarang ini, faktor yang mungkin mempengaruhi perilaku seks bebas remaja adalah kemajuan teknologi yang pesat. Teknologi membuat remaja dengan mudah dapat mengakses informasi baik meliputi media cetak, TV, internet, DVD dan media sosial. Kecanggihan teknologi mampu mengemas sedemikian rupa, sehingga aktivitas seks dianggap lumrah dan menyenangkan. Mulai dari berciuman, berpelukan, meraba organ vital dan berhubungan seks, semuanya tersedia dan dapat diakses dengan mudah dalam berbagai media informasi. Paparan informasi yang salah ini kemudian disalahgunakan sebagai dampak dari minimnya kontrol diri dan minimnya pemahaman informasi seks (Vintaria, 2023).

Berdasarkan data BPPKB Kota Jambi (2021) jumlah remaja atau penduduk usia 10-24 tahun di kota jambi adalah 91.300 jiwa yang terdiri 45.882 remaja laki-laki dan 45.418 remaja Perempuan. Menurut hasil survey Kesehatan Remaja Reproduksi Indonesia (SKRRI) tahun 2021 maslah seksualitas yang ada di provinsi jambi yaitu 15,4% remaja umur 15-24 tahun (Sunardi, 2020). Perilaku seks bebas pada remaja menunjukkan tren yang mengkhawatirkan. Berdasarkan penelitian, faktor-faktor seperti kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan pengaruh lingkungan berkontribusi pada meningkatnya perilaku pranikah. Dampaknya sangat serius, termasuk risiko kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi, dan infeksi menular seksual (IMS) seperti gonore, klamidia, dan HIV. Studi di beberapa sekolah menengah menunjukkan bahwa sebagian besar remaja yang terlibat dalam perilaku ini memiliki pengetahuan yang terbatas

mengenai dampak buruk seks bebas (Lasmana Tarigan, 2020).

Remaja saat ini memiliki pengetahuan yang sangat rendah terhadap seks bebas, remaja yang mengalami penyakit HIV/AIDS sebanyak 50% dari komunitasnya dan 60% mengakui pernah melakukan hubungan seks. Remaja yang pernah melakukan kegiatan seks pranikah, akan memiliki masalah sosial dan fisik terkait dengan kehamilan yang tidak diinginkan dan komplikasi dari masalah tersebut dapat terjadi penyakit infeksi karena hubungan seksual (Puspasari, 2023). Data dari Kmnas, PA (2020) matangnya remaja secara psikologis dan organ reproduksi yang sudah mulai menyukai lawan jenisnya serta berkembang media saat ini baik dari segi positif dan negatifnya sehingga dapat mempengaruhi perilaku seksual remaja. Rendahnya pengetahuan dan bimbingan tentang Kesehatan reproduksi menyebabkan 72,9% kehamilan tidak diinginkan, 94,8% aborsi yang tidak aman, 5,2% aborsi difasilitas oleh tenaga Kesehatan, 54,3% terinfeksi penyakit HIV/AIDS dari 200 ribu penderita seindonesia serta 78,8% penggunaan NAPZA dari 3,2 juta jiwa pengguna NAPZA (Wulandari, 2020).

Perilaku seks bebas dapat menimbulkan berbagai dampak negatif pada remaja, diantaranya: dampak psikologis, fisiologis, sosial, dan fisik serta menyebabkan penyakit menular seksual pada remaja. Secara alami dorongan seks bebas pada remaja sangat besar diakibatkan oleh perubahan yang terjadi. Hasrat yang tidak terkendali menjadikan remaja terjerumus dalam prostitusi, hubungan seks bebas, hubungan seks pranikah, dan berbagai akibat negatif lainnya termasuk aborsi (Riski R, 2021).Berdasarkan survey awal dilakukan wawancara terhadap siswa/siswi SMKS Keluarga Bunda Kota Jambi dari 10 responden, didapatkan 6 responden mengatakan selama berpacaran melakukan ciuman, dan 4 responden lainnya mengatakan hanya berpelukan. Kategori perilaku seksual meliputi: Bersentuhan *(touching)*, seperti berpegangan tangan atau berpelukan; Berciuman *(kissing)*, mulai dari hanya kecupan ringan *(light kissing)* hingga berciuman dalam *(french kiss)*, dengan gerakan atau aktivitas lidah di mulut *(deep kissing)*, dan bercumbu *(petting)*, yang mencakup berbagai aktivitas fisik secara seksual, seperti berpegangan tangan dan berciuman.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik mengangkat judul tentang "Hubungan Pengetahuan, Terhadap Seks Bebas Pada Remaja Di Smks Keluarga Bunda Kota Jambi"

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan *study korelasi*. Rancangan penelitian *cross srctional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat yang bersamaan.

Dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku terhadap seks bebas pada remaja di SMKS Keluarga Bunda Kota Jambi. Penelitian akan dilakukan di SMKS Keluarga Bunda Kota Jambi. Pada awal bulan April. Sasaran penelitian ini remaja siswa/siswi kelas X dan XI di SMKS Keluarga Bunda Kota Jambi. Populasi penelitian ini adalah remaja kelas X dan XI di SMKS Keluarga Bunda Kota Jambi berjumlah 105 siswa/siswi semua dengan jumlah laki-laki 5 orang dan Perempuan berjumlah 100 orang. Sampel pada penelitian ini sebanyak 52 responden dengan menggunakan kriteria inklusi dan ekslusi. . Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah :

Penentuan Kriteria Inklusi Dan Eksklusi

1) Kriteria Inklusi adalah kriteria atau ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel (Susanti Monoarfa, 2023).
   a. Siswa/siwi kelas X dan XI yang bersedia menjadi responden
   b. Siswa/siswi kelas X dan XI yang sedang tidak melakukan praktik kerja lapangan dan ujian.
   c. Siswa/siwi yang bersekolah di SMKS Keluarga Bunda Kota Jambi.
2) Kriteria Eksklusi

   Kriteria eksklusi adalah kriteria atau ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel (Susanti Monoarfa, 2023). Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah :
   a. Siswa/siswi yang tidak hadir dan sedang sakit saat dilakukan penelitian.
   b. Siswa/siswi menolak menjadi responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini disajikan hasil dan pembahasan dari pengumpulan data dengan kuesioner yang telah diisi oleh responden yang mengenai Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Terhadap Seks Bebas Pada Remaja Di Smks Keluarga Bunda Kota Jambi. Penelitian ini dilakukan pada bulan bulan April 2025.

Responden yang diambil sebanyak 52 responden. Karakteristik dari responden dalam penelitian ini meliputi kategori jenis kelamin, umur, kelas.

1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di Smks Keluarga Bunda Kota Jambi.

Tabel 1 Karakteristik Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
1	Laki-laki	4	7,7 %
2	Perempuan	48	92,3%
Total		**52**	**100%**

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebanyak 52 responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak (7,7%) dan sebanyak 48 berjenis kelamin perempuan (92,3%).

2. Karakteristik responden berdasarkan Umur di Smks Keluarga Bunda Kota Jambi.

Tabel 2 Karakteristik Umur Remaja

No	Umur	Frekuensi	Presentase (%)
1	Remaja Awal 12-16 Tahun	40	76,9 %
2	Remaja Akhir 17-25 Tahun	12	23,1 %
Total		**52**	**100%**

Berdasarkan tabel 5.2 dapat diketahui bahwa dari 52 siswa, sebagian besar yaitu umur Remaja Awal 12-16 Tahun sebanyak 40 (76,9%), dan pada kategori umur remaja akhir 17-25 Tahun sebanyak 12 (23,1%) responden.

3. Karakteristik responden berdasarkan kelas di Smks Keluarga Bunda Kota Jambi.

Tabel 3 Karakteristik kelas

No	Kelas	Frekuensi	Presentase (%)
1	Kelas X	26	50,0 %
2	Kelas XI	26	50,0 %
Total		**52**	**100%**

Berdasarkan tabel 5.3 dapat diketahui bahwa dari 52 siswa, sebagian merupakan siswa kelas X sebanyak 26 (50,0%) dan sebagian lagi kelas XI sebanyak 26 (50,0%) responden.

B. Data Khusus

1. Pengetahuan Siswa

Tabel 4 Pengetahuan Siswa Smks Keluarga Bunda Kota Jambi.

No	Pengetahuan Siswa	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	7	13,5%
2	Cukup	14	26,9%
3	Kurang	31	59,6%
Total		**52**	**100%**

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 52 responden sebagian besar responden mendapatkan pengetahuan yang kurang sebanyak 31 respoden yaitu (59,6%). pengetahuan yang cukup sebanyak 14 responden (26,9%). dan pengetahuan yang baik sebanyak 7 responden yaitu (13,5%).

2. Seks Bebas Pada Remaja

Tabel 5 Seks Bebas Pada Remaja Siswa Smks Keluarga Bunda Kota Jambi.

No	Seks Bebas	Frekuensi	Presentase (%)
1	YA	27	51,9%
2	Tidak	25	48,1%
Total		**52**	**100%**

Tabel 5.7 menunjukkan bahwa dari 52 responden sebagian besar responden mengalami seks bebas sebanyak 27 responden yaitu (51,9%). Sebagian tidak mengalami seks bebas sebanyak 25 responden yaitu (48,1%).

1. Hubungan pengetahuan dengan seks bebas pada remaja

Tabel 1.1

Tabel Silang Hubungan Pengetahuan Dengan Seks Bebas Pada Remaja

Hubungan pengetahuan	Seks Bebas				Total	
	YA		TIDAK			
	N	%	N	%	N	%
Baik	5	9,62	2	3,85	7	13,47
Cukup	12	23,07	2	3,85	14	26,92

Kurang	10	19,23	21	40,38	31	59,61
Total	27	51,92	25	48,08	52	100
Chi-Square Test, p value = 0,002						

Pada tabel 1.1 siswa dengan pengetahuan baik mengalami seks bebas pada kategori YA sebanyak 5 responden (9,62%) kategori Tidak sebanyak 2 responden (3,85%). Pada pengetahuan cukup remaja mengalami seks bebas pada kategori YA 12 responden (23,07%) pada kategori Tidak sebanyak 2 responden (3,85%). Pengetahuan kurang pada kategori YA sebanyak 10 responden (19,23%) dan pada kategori tidak sebanyak 21 responden (40,38%). Hasil uji statistic *Chi-Square Test*, nilai p value 0,002, artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan seks bebas pada remaja siswa Smks Keluarga Bunda.

KESIMPULAN

1. Hubungan pengetahuan dengan perilaku seks bebas pada remaja

Hasil penelitian hubungan pengetahuan tentang peilaku seks bebas menunjukkan bahwa, pada tabel 1 siswa dengan pengetahuan baik mengalami seks bebas pada kategori YA sebanyak 5 responden (9,62%) kategori Tidak sebanyak 2 responden (3,85%). Pada pengetahuan cukup remaja mengalami seks bebas pada kategori YA 12 responden (23,07%) pada kategori Tidak sebanyak 2 responden (3,85%). Pengetahuan remaja mengenai prilaku seks bebas pada remaja di SMKS Keluarga Bunda Kota Jambi adalah sebagain besar pengetahuan remaja di dominasi dengan pengetahuan yang kurang pada variabel seks bebas kategori YA sebanyak 10 responden (19,23%) dan pada

Hasil uji statistic *Chi-Square Test*, nilai p value 0,002 < 0,005 artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan seks bebas pada remaja siswa Smks Keluarga Bunda.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku disadari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap positif maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (long lasting) sebaliknya apabila perilaku itu tidak akan berlangsung lama (Ratna and Fajriansi, 2024)

DAFTAR PUSTAKA

Aima, S., & Erwandi, D. (2024). Determinan Perilaku Seksual Pada Remaja di Indonesia : Sistematik Review. *Muhammadiyah Journal of Midwifery*, *4*(2), 85. https://doi.org/10.24853/myjm.4.2.85-93

Anggy Giri Prawiyogi, T. L. S. A. P. P. N. E. (2021). Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(1), 446–452. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787

Aurana Zahro El Hasbi, R. D. D. H. H. M. (2023). PENELITIAN KORELASIONAL (Metodologi Penelitian Pendidikan). *Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, *2*(6), 2830–7755. https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan

Diahtantri, D., & Noerfitri, N. (2024). *HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU KONSUMSI FAST FOOD DENGAN OBESITAS PADA REMAJA DI SMA NEGERI 10 KOTA BEKASI*. *06*(02), 129–138. https://doi.org/10.47522/jmk.v6i

Iceu Amira, hendrawati, A. S. N. S. U. R. (2023). Edukasi Pencegahan Pergaulan Bebas pada Remaja. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, *6*(10), 4132–4141. https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i10.12010

Kurniati, F. (2023). Hubungan Keyakinan, Persepsi, Sikap terhadap Perilaku Unmet Need Keluarga Berencana pada Pasangan Usia Subur di PMB Fidia Kurniati Tahun 2022. *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences*, *2*(1), 545–553. https://doi.org/10.53801/oajjhs.v2i1.100

Lia Permata Sari, F. S. D. E. M. (2021). Analysis of the Effect of Social Media on Teenage Premarital Sex at SMAN 8 in Jambi City. *Journal La Medihealtico*, *2*(4), 14–23. https://doi.org/10.37899/journallamedihealtico.v2i4.368

P-ISSN : 2716-2486
E-ISSN : 2581-026x

Mirani, N., Maulida, & Nala Ramadhani. (2022). Edukasi Peningkatan Self Control terhadap Perilaku Seks Bebas pada Remaja di SMA Muhammadiyah Kota Langsa. *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, *1*(3), 400–406. https://doi.org/10.55123/abdikan.v1i3.841

Riski R, M. F. L. k. , M. kurniati D. A. S. K. D. B. V. S. N. A. W. W. P. Y. M. M. H. (2021). Edukasi Bahaya Seks Bebas pada Remaja. *Jurnal Pengabdian Bidan Nasuga*, *2*(1), 17–23. https://doi.org/10.33860/jpbn.v2i1.513

Susanti Monoarfa, P. Y. P. A. M. (2023). PENERAPAN PERAWATAN ENDOTRACHEAL TUBE PADA PASIEN DENGAN PENURUNAN KESADARAN DI RUANG ICU RSUD PROF. DR ALOEI SABOE KOTA GORONTALO. *Intan Husada : Jurnal Ilmiah Keperawatan*, *11*(2), 105–113. https://doi.org/10.52236/ih.v11i2.280

Tasya Alifia Izzani, S. O. L. (2024). Perkembangan Masa Remaja. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, *3*(2), 259–273. https://doi.org/10.56910/jispendiora.v3i2.1578

Verkuyten, M. (2018). Religious fundamentalism and radicalization among muslim minority youth in Europe. *European Psychologist*, *23*(1), 21–31. https://doi.org/10.1027/1016-9040/a000314

Wulandari, P., Nur Aini Program Studi Ners STIKES Widya Husada Semarang, D., Subali Raya No, J., & -Semarang, K. (n.d.). *PROGRAM SOSIALISASI BAHAYA SEKS BEBAS PADA KALANGAN REMAJA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 SEMARANG*. http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM